

ORIENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DAN PRA SEKOLAH

Ika Hariani

Azira Kids Qur'an School Tanjung Morawa Deliserdang, Sumatera Utara
ikahariani@gmail.com

Abstract

This paper contains the psychology orientation of Islamic education. Each education level is different in how to educate and how to overcome the problems that occur, the age of the kindergarten is different from elementary school age, as well as elementary schools are different teaching systems with secondary schools, and also level schools. middle school is different in how to teach and how to deal with the problem with upper-level schools. All levels have a phase that must be passed as an educator, if the wrong application results in misorientation, or lose direction. So that education is only a formality without any spirit that shapes the ethics of students to become human beings who are desired by Islamic education itself. The success of education depends on the initial orientation of the establishment of an educational institution. Where students will be taught at the institution. There is a lot of moral degradation in education because the empty psychology orientation of Islamic education in educational institutions if there is an Islamic name, is only a label without content if from the beginning the educational institution has lost its orientation. On the other hand, educational institutions that have succeeded in educating their educational participants with good ethics and morals are even very religious, can the educational institution have the right orientation from the beginning of the establishment of the educational institution, so that every day until education ends educators and students walk through the corridor has become the platform of the educational institution.

Keyword: *Islamic Education, Orientation, Psychology*

Abstrak

Setiap tingkat pendidikan berbeda dalam cara mendidik dan cara mengatasi masalah yang terjadi, usia taman kanak-kanak berbeda dengan usia sekolah dasar, serta sekolah dasar adalah sistem pengajaran yang berbeda dengan sekolah menengah, dan juga sekolah tingkat. sekolah menengah berbeda dalam cara mengajar dan bagaimana menghadapi masalah dengan sekolah tingkat atas. Semua level memiliki fase yang harus dilalui sebagai pendidik, jika aplikasi yang salah menghasilkan misorientasi, atau kehilangan arah. Sehingga pendidikan hanyalah formalitas tanpa semangat apa pun yang membentuk etika siswa untuk menjadi manusia yang diinginkan oleh pendidikan Islam itu sendiri. Keberhasilan pendidikan tergantung pada orientasi awal pendirian lembaga pendidikan. Di mana siswa akan diajar di institusi. Ada banyak degradasi moral dalam pendidikan karena orientasi psikologi pendidikan Islam yang kosong di lembaga pendidikan, jika ada nama Islam hanya label tanpa isi, jika sejak awal lembaga pendidikan telah kehilangan orientasinya. Di sisi lain lembaga pendidikan yang telah berhasil mendidik peserta didiknya dengan etika dan moral yang baik bahkan sangat religius, dapatkah lembaga pendidikan tersebut memiliki orientasi yang benar sejak awal berdirinya lembaga pendidikan, sehingga setiap hari hingga pendidikan berakhir pendidik dan siswa berjalan melalui coridor telah menjadi platform dari institusi pendidikan.

Kata Kunci: *Orientasi, Psikologi, Pendidikan Islam*

1. Pendahuluan

Titik akhir dari sebuah perjalanan harus ditentukan sejak awal mula akan melakukan perjalanan, karena titik akhir itu menentukan proses yang akan di jalani dari awal sampai menuju titik akhirnya. Begitu juga dengan pendidikan, pendidikan Islam yang akan dirancang dan dijalani haruslah memiliki tujuan akhir atau goal yang akan dituju sehingga dari awal mula kegiatan belajar mengajar akan fokus pada tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Setiap jenjang pendidikan berbeda cara mendidik dan cara mengatasi persoalan yang terjadi, usia kinder garden atau taman kanak-kanak berbeda dengan usia sekolah dasar, begitupula sekolah dasar berbeda sistem mengajarnya dengan sekolah tingkat menengah, dan juga sekolah tingkat menengah berbeda cara mengajar dan cara mengatasi persoalannya dengan sekolah tingkat atas.

Semua tingkatan ada fase yang harus dilalui sebagai pendidik, jika salah penerapan berakibat pada misorientation, atau kehilangan arah. Sehingga pendidikan hanya sekedar formalitas tanpa ada ruh yang membentuk etika peserta didik menjadi manusia kamil yang diinginkan oleh pendidikan Islam itu sendiri. Keberhasilan pendidikan itu tergantung pada orientasi awal didirikannya sebuah lembaga pendidikan. Akan dibawa kemana peserta didik yang diajarkan di lembaga itu. Banyak terjadi degradasi moral dalam pendidikan dikarenakan kosongnya orientasi psikologi pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan itu, jika pun ada nama Islam itu hanya merupakan label tanpa isi, jika sejak awal lembaga pendidikan itu sudah kehilangan orientasinya.

Sebaliknya lembaga pendidikan yang berhasil mendidik peserta didiknya dengan etika dan moral yang baik bahkan sangat religius, bisa dipastikan lembaga pendidikan tersebut memiliki orientasi yang benar sejak awal mula didirikannya lembaga pendidikan itu, sehingga setiap hari sampai masa pendidikan berakhir pendidik dan peserta didik berjalan melalui koridor yang telah menjadi platform lembaga pendidikan tersebut.

Secara psikologi orientasi sangat penting di laksanakan pendidik guna mencapai tujuan dan arah yang jelas dalam pendidikan. Pada makalah ini akan dibahas satu persatu pengertian orientasi, psikologi, pendidikan Islam dan juga orientasi di setiap jenjang pendidikannya. Seperti orientasi pendidikan tingkat taman kanak-kanak atau RA, orientasi pendidikan sekolah dasar atau ibtdaiyah, orientasi pendidikan di tingkat menengah atau tsanawiyah, dan orientasi pendidikan di tingkat atas atau aliyah.

Orientasi adalah tujuan, arah ataupun petunjuk yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan tertentu. Orientasi berasal dari bahasa Inggris Orientation, yang berarti penyesuaian diri. Menurut Tohir Orientasi adalah Peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dsb) atau pandangan yang mendasari perhatian atau kecenderungan. Atau dengan istilah lain pemahaman kepada peserta, tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan latihan yang sedang diadakan.

Al-Jammali, merumuskan orientasi pendidikan Islam dari Al-Qur'an kedalam empat bagian, yaitu (Imam Syafe'I, 2015):

1. Mengenalkan peserta didik posisinya di antara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
3. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaannya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalnya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi,; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya (Imam Syafe'I, 2015).

Kata psikologi diambil dari kata psiko dan logos, yang memiliki arti: psiko artinya jiwa dan logos artinya ilmu pengetahuan. Jadi psikologi adalah ilmu yang membahas tentang kejiwaan manusia. Pada tahun 1871 will Hammurs mendirikan sebuah laboratorium eksperimen, sehingga psikologi berkembang menjadi beberapa cabang, dari umum menjadi khusus, seperti:

1. Psikologi wanita
2. Psikologi anak
3. Psikologi counseling
4. Psikologi industry
5. Psikologi pendidikan

Kamus besar bahasa Indonesia memaparkan tentang definisi pendidikan itu sendiri yaitu 1 kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; 2 rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan (Samrin, 2015):

Kesimpulannya pendidikan Islam adalah upaya pembelajaran dan pencarian ilmu pengetahuan dengan rangkaian konsep dan asas dalam agama yang dibawa Nabi Muhammad s.a.w. berlandaskan Alqur'an dan Hadist. Pendidikan Islam mengedepankan hal-hal penting yang harus tercapai yaitu: *pertama* adab, Secara bahasa, ta'dib merupakan bentuk

masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah ta'dib dapat diartikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar (Jalaluddin, 2017).

Setiap pendidik hendaknya mengedepankan adab dalam berinteraksi dengan ilmu, karena ilmu merupakan cahaya dan cahaya tidak akan masuk kedalam dada orang yang penuh dosa, adab merupakan kunci dari kemanfaatan ilmu. *Kedua* ta'lim, yaitu Secara bahasa berarti pengajaran (masdar dari 'alama-yu'alimu-ta'liman), secara istilah berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Abdul Fattah Jalal, ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (ketrampilan). Mengacu pada definisi ini, ta'lim, berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi 'tidak tahu' ke posisi 'tahu' seperti yang digambarkan dalam surat An Nahl ayat 78 (Jalaluddin, 2017).

Adapun pengertian tarbiyah itu sendiri adalah Istilah tarbiyah berasal dari kata rabb, walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestariannya atau eksistensinya (Ahmad Syah, 2008).

Sedangkan menurut istilah kata tarbiyah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Kata *tarbiyah* pada arti yang luas menjadi pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan. Kata yang mengandung pengertian *tarbiyah* adalah kata *rabb* yang memiliki arti memperbaiki, mengurus, mengatur dan juga mendidik.

2. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Orientasi Psikologi Pendidikan Islam

Orientasi psikologi pendidikan Islam adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia dalam pendidikan, atau ilmu yang membahas tentang ilmu kejiwaan yang gejala-gejalanya ada dalam tingkah laku peserta didik untuk dituntun kearah Islam secara sempurna dengan berpedoman pada dua sumber utama yaitu alqur'an dan hadis.

Psikologi pendidikan itu sendiri meliputi dua aspek yaitu jasmani dan rohani. Sementara unsur-unsur psikologi dalam pendidikan ada empat, yaitu:

1. Memelihara fitrah menuju kedewasaan
2. Mengembangkan potensi dan kesiapan yang beragam
3. Mengarahkan potensi dan kesiapan pada kematangan/kesempurnaan
4. Prosesnya berlangsung secara bertahap.

Agama Islam sendiri menjelaskan tentang kejadian manusia yang berlangsung secara bertahap dalam surah al mu'minin ayat 12-14, "dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia itu dari suatu saripati

(berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan ia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (QS. Al Mu’minun/23 : 12-14).

Penjelasan tersebut dapat dimaknai sebagai usaha pemeliharaan fitrah manusia dan pemeliharaan terhadap fitrah itu dinamakan pendidikan.

B. Orientasi Psikologi Pendidikan Islam Di Taman Kanak-Kanak/RA

Pendidikan pada usia dini sangat penting, alasannya adalah pada usia inilah dasar titik tolak perkembangan pribadi manusia akan berlangsung. Pada pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 yang dikatakan anak-anak adalah mereka yang berada antara usia 0-6 tahun. Meskipun dalam kajian rumpun keilmuan PAUD dan praktik penyelenggaraannya di beberapa negara, pendidikan anak usia dini dilaksanakan sejak anak berada pada rentangan usia 0-8 tahun. Selain itu, Jane Brooks (2011) menyebutkan bahwa anak adalah (Isyatul Mardiyah, 2015):

1. Individu yang belum berpengalaman dan bergantung pada orangtua.
2. Diharapkan mengikuti aturan dan permintaan orang tua,
3. Dianggap tidak mampu memutuskan sehingga sebelum anak berusia 18 tahun, orang tua harus memberikan izin atas perawatan medis rutin, izin mengemudi, memasuki dinas militer dan pernikahan.
4. Lebih lanjut, Jane Brooks (2011) juga menyatakan bahwa orang tua menginvestasikan waktu, emosi, energi dan uang dalam membesarkan anak.

Manusia dilahirkan dengan kelemahan, oleh karena itu manusia membutuhkan bimbingan dari orang tuanya dan orang-orang sekitarnya untuk bisa tumbuh dan berkembang. Ada beberapa prinsip yang dimiliki oleh anak-anak dalam perkembangannya, yaitu:

1. Prinsip biologis
2. Prinsip tanpa daya
3. Prinsip eksplorasi

Di sekolah tingkat taman kanak-kanak atau RA penanaman nilai-nilai Islam dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang baik Perilaku pertama yang dapat diajarkan adalah mengucapkan salam, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, orang tua dan teman, mengucapkan kalimat toyyibah (Alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, dll), anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak melakukan sholat dengan benar, anak melakukan adab masuk dan keluar masjid, anak merapikan kembali tempat untuk bermain, anak membaca huruf hijaiyah dengan benar, anak melakukan berwudhu, anak menghemat air, anak mencuci tangan, anak menunjukkan tempat untuk berwudhu, anak mengembalikan buku pada raknya, dll (Bambang Ariyanto, 2014).

Kebiasaan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu:

1. Guru mencontohkan kepada anak tentang nilai ketaatan (beribadah), dan nilai-nilai perbuatan baik, misalnya mengucapkan salam, berjabat tangan, berdoa, melakukan sholat dan antara lain;
2. Menciptakan pembelajaran yang kondusif yang dapat merangsang anak untuk belajar;
3. Memberikan contoh atau teladan;
4. Memberikan kesempatan pada anak;
5. Memberikan motivasi bagi anak;
6. Memberikan bimbingan terutama jika anak mempunyai masalah; dan
7. Pelaksanaan program pembentukan perilaku bersifat luwes atau fleksibel.

Kesimpulannya orientasi psikologi pendidikan Islam di sekolah taman kanak-kanak adalah upaya pembiasaan-pembiasaan kebaikan sejak dini dengan memberikan contoh dan keteladanan.

C. Orientasi Psikologi Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah

Pada masa sekolah dasar psikologi pendidikan berbeda dengan pada masa taman kanak-kanak, karena fisik dan mentalnya sudah lebih maju perkembangannya dari sebelumnya. Usia anak pada masa ini adalah usia 6-11 tahun.

Orientasi Psikologi Pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar secara umum antara lain adalah (Abu Bakar, 2011):

1. Bertujuan membantu pendidik (guru) dalam membuat disain instruksional.
2. Membantu pendidik (guru) dalam memahami sifat dan tingkah laku peserta didiknya, menyangkut kemampuan, emosi, kelemahan dan kekurangannya dan lain sebagainya.

Psikologi Pendidikan Anak dalam Islam merupakan subdisiplin ilmu psikologi yang berkaitan dengan teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam berbagai hal sebagai berikut (Abu Bakar, 2011):

1. Penerapan prinsip-prinsip dalam kelas
2. Pengembangan dan pembaharuan kurikulum
3. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan
4. Sosialisasi proses-proses dan interaksi proses-proses tersebut dengan pendayagunaan ranah kognitif.
5. Penyelenggaraan pendidikan

Pada tahap ini orientasi psikologi pendidikan Islam sudah lebih tegas karena peralihan dari masa kanak-kanak ke pada sekolah dasar. Namun masih ada tarik ulur dalam peraturannya. Pada tahap ini anak masih baru memiliki kemampuan membaca, dan menulis. Seorang pendidik harus mampu menarik perhatian muridnya karena jika tidak menarik maka ia akan

menyibukkan diri dengan temannya itulah sebabnya pada usia sekolah dasar keributan kelas lebih banyak dari pada usia sekolah sebelumnya.

Seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan mengajar sekolah dasar seperti (Wahyudin Nur Nasution, 2017):

1. Meningkatkan perhatian peserta didik
2. Meningkatkan dan memelihara motivasi
3. Memudahkan peserta didik dalam belajar
4. Memantau dan mengendalikan perilaku peserta didik
5. Menumbuhkan rasa percaya diri anak didik
6. Memelihara iklim kelas yang kondusif

Pada tahap ini orientasi psikologi pendidikan sudah lebih mengedepankan kedisiplinan.

D. Orientasi Psikologi Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Pertama/Tsanawiyah

Usia sekolah menengah pertama (SMP) dan tsanawiyah adalah usia anak sejak 12-14 tahun, pada usia ini anak akan mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang berbeda pada usia sebelumnya, sehingga pendidikan yang diberikan diharapkan dapat mengakomodir semua persoalan yang dihadapi anak. Pada usia smp anak cenderung lebih agresif dalam segala hal, dinilai dari fisik yang mengarah pada kematangan reproduksi awal, sehingga aktif dan tertarik dengan lawan jenis.

Anak usia SMP adalah anak-anak yang memasuki uisa remaja, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka. Santrock (1998) dalam Desmita (2014) menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja, yaitu (Wahyudin Nur Nasution, 2017):

1. *Abstract and idealistic.*
Pada masa remaja, anak-anak lebih meungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistic. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkan.
2. *Differentiated*
Konsep diri remaja menjadi semakin terdeferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin *terdeferensiasi*.
3. *The contradiction within themself*
Setelah remaja mendeferensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang yang terdeferensiasi.
4. *The Fluctuating Self*
Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada akhirnya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi. Diri remaja akan terus memiliki ciri

ketidakstabilan hingga masa di mana remaja berhasil membentuk teori tentang dirinya.

5. *Real and Ideal, true and False Selves*

Munculnya kemampuan remaja untuk mengkonstruksikan diri ideal mereka di samping diri yang sebenarnya merupakan sesuatu yang membingungkan remaja. Kemampuan menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif.

6. *Self Conscious*

Remaja lebih sadar akan dirinya dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif dan kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman-temannya.

7. *Self Protective*

Merupakan mekanisme untuk mempertahankan diri, dimana di dalam upaya melindungi dirinya remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif di dalam dirinya. Gambaran diri yang positif seperti menarik, suka bersenang-senang, sensitive, penuh kasih sayang, dan ingin tahu lebih sering disebutkan sebagai bagian inti diri remaja yang penting.

Diharapkan pada usia ini anak didik dapat terpisah tempat belajarnya sehingga ia mampu konsentrasi belajar dengan perkembangan kecenderungan masing-masing yang tetap diarahkan dan di pantau oleh guru. Memperkenalkan tentang pengawasan Allah kepada anak usia smp akan menciptakan perasaan senantiasa diawasi oleh Penciptanya. Karena jika pada usia ini tidak ada rasa takut pada Allah dapat berakibat ia akan sesuka hati berbuat Karena merasa sudah besar dan tidak perlu lagi bimbingan orang tua, itulah pentingnya penanaman agama sejak dini sehingga pada usia smp/Tsanawiyah anak mampu mengendalikan dirinya sendiri.

E. Orientasi Psikologi Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA)/Aliyah

Pada tahap ini anak sudah berusia antara 15-17 tahun, perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik dan mentalnya. Dan tahapan ini anak sudah mulai bisa menentukan baik dan buruk. Mana yang akan dijadikannya pijakan berbuat.

Pada masa ini, tingkat karakteristik emosional akan menjadi drastis tingkat kecepatannya. Gejala-gejala emosional para remaja seperti perasaan sayang, marah, takut, bangga dan rasa malu, cinta dan benci, harapan-harapan dan putus asa, perlu dicermati dan dipahami dengan baik. Sebagai calon pendidik dan pendidik kita harus mengetahui setiap aspek yang berhubungan dengan perubahan pola tingkah laku dalam perkembangan remaja, serta memahami aspek atau gejala tersebut sehingga kita bisa melakukan komunikasi yang baik dengan remaja. Perkembangan pada masa SMA (remaja) merupakan suatu titik yang mengarah pada proses dalam

mencapai kedewasaan. Meskipun sifat kanak-kanak akan sulit dilepaskan pada diri remaja karena pengaruh didikan orang tua.

Psikolog memandang anak usia SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada masa tersebut mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak tapi jika mereka disebut sebagai orang dewasa, mereka secara riil belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa (Wahyudin Nur Nasution, 2017).

Ada perubahan-perubahan yang bersifat universal pada masa remaja, yaitu meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu untuk dimainkannya yang kemudian menimbulkan masalah, berubahnya minat, perilaku, dan nilai-nilai, bersikap mendua (ambivalen) terhadap perubahan. Perubahan-perubahan tersebut akhirnya berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, afektif, dan juga psikomotorik mereka.

Emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Emosi adalah warna efektif yang kuat dan di tandai oleh perubahan-perubahan fisik. Pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan pada fisik, antara lain berupa reaksi elaktris kulit, peredaran darah, denyut jantung, pernapasan, pupil mata, liur, bulu roma, pencernaan, otot, komposisi darah.

Semua perubahan itu dapat mempengaruhi pola berperilaku pada anak sekolah tingkat sma ini, orientasi psikologi pendidikan Islam pada masa ini lebih tepat sasaran, karena para remaja lebih tertarik dengan sesuatu yang membuat bathinnya tenang, karena beragama itulah membuat batin menjadi tenang dan terarah. Pendidikan di sekolah juga merupakan pendidikan di keluarga, yang mejuga menjadi jembatan bagi remaja untuk kehidupan di masyarakat. Sehingga orientasi pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) atau Aliyah sangat mengedepankan penuntunan peserta didik mampu berfikir logis, dengan akidah yang benar dan keteladanan yang baik (Haidar Putra Daulay, 2012).

3. Kesimpulan

Orientasi psikologi pendidikan Islam di sekolah dan pra sekolah sangat penting dilakukan karena pada prinsipnya orientasi ini adalah bertujuan untuk menentukan arah jalan pendidikan yang akan menjadi platform atau patokan dalam menjalankan baik itu kurikulum, metode ajar, input dan output yang akan di hasilkan dari pendidikan yang ada, baik itu di tingkat taman kanak-kanak, tingkat Sekolah Dasar, tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syah, *Term Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam pendidikan Islam, tinjauan semantic*, Jurnal Al fikra, Jurnal Ilmiah keislaman, Vol.7.No.1 edisi Juni 2008.
- Bakar, Abu. 2011. *Perkembangan Psikologi dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember Tahun 2011.
- Bambang, Ariyanto,. 2014. *Peningkatan perilaku islami anak usia dini melalui metode karya wisata*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 8, No. 2 November 2014.
- Haidar Putra Daulay,. 2012. *Pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional Indonesia*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2012.
- Imam Syafe'I, 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*, Al Tazkiyah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. No.2 (November 2015) P-ISSN:2096-9118, E-ISSN : 2528-2476
- Isyatul, Mardiyah. 2015. *Penanaman Nilai-nilai islami anak usia dini pada masyarakat perkotaan*, Jurnal Atturats Vol. 9 No. 1 Juni 2015
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam dari zaman ke zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samrin. 2015. *Pendidikan agama Islam dalam system pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Ta'dib, Vol. 8 No. 1 Tahun 2015.
- Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.